

PENGELOLAAN KONFLIK INTERNAL  
KEDALAM ASPEK RASIO 1:1 PADA PENYUTRADARAAN FILM  
“JENDELA”

SKRIPSI KARYA SENI  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh  
Hilarius Randi Pratama  
NIM : 1110533032

JURUSAN TELEVISI & FILM  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

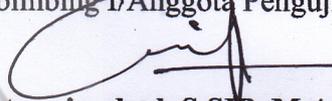
2017

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni

**PENGELOLAAN KONFLIK INTERNAL KEDALAM ASPEK RASIO 1:1  
PADA PENYUTRADARAAN FILM JENDELA**yang disusun oleh  
**Hilarius Randi Pratama**  
NIM 1110533032Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada  
tanggal **04 JUL 2017**.....

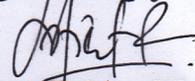
Pembimbing I/Anggota Penguji

**Lucia Ratnaningdyah S.SIP, M.A.**  
NIP 19700618 199802 2 001

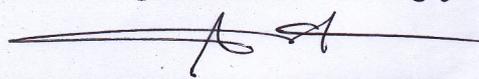
Pembimbing II/Anggota Penguji

**Lilik Kustanto S.Sn, M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli

**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP 19780506 200501 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilarius Randi Pratama

NIM : 1110533032

Judul Skripsi : Pengelolaan Konflik Internal Kedalam Aspek Rasio 1:1 Pada  
Penyutradaraan Film "Jendela"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 11 Juni 2017  
Yang Menyatakan,



Hilarius Randi Pratama  
1110533032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilarius Randi Pratama

NIM : 1110533032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Pengelolaan Konflik Internal Kedalam Aspek Rasio 1:1 pada Penyutradaraan Film "Jendela" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 11 Juni 2017  
Yang Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
6DAF8AEF266676728

Hilarius Randi Pratama  
1110533032

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang kami beri Judul “Pengelolaan Konflik Internal Kedalam Aspek Rasio 1:1 pada Penyutradaraan Film Jendela”

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan pada Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu dan Bapak di Jambi yang telah menyupport anaknya dari segi apapun
2. Ketua Jurusan Televisi dan Film selaku dosen wali bu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
3. Bu Lucia Ratnaningdyah S.SIP, M.A. selaku dosen pembimbing satu yang telah membimbing penulis hingga selesai
4. Lilik Kustanto S.Sn, M.A. selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing penulis hingga selesai
5. Jurusan Televisi dan Film selaku tempat berkuliah selama 6 tahun
6. Teman-teman angkatan 2011 yang berjuang bersama sama
7. Teman-teman *crew* film "Jendela" yang membantu proses dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.
8. Teman-teman *Post production* dari Jakarta yang membantu penulis mengerjakan editing online
9. Teman-teman ISI Surakarta Jurusan Televisi yang membantu proses produksi

Yogyakarta, 11 Juni 2017



Hilarius Randi Pratama  
1110533032



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	2
C. Tujuan Penciptaan.....	3
D. Tinjauan Karya.....	4
<b>BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN OBJEK ANALISIS</b> .....	10
A. Objek Penciptaan.....	10
B. Analisis Objek.....	22
<b>BAB III. LANDASAN TEORI</b> .....	29
<b>BAB IV. KONSEP KARYA</b> .....	49
A. Konsep Penciptaan.....	49
B. <i>Mise-en-scene</i> .....	55
C. <i>Storyboard</i> .....	59
D. Desain Program.....	67
E. Desain Produksi .....	68

<b>BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>69</b>
A. Tahapan Perwujudan karya.....	69
B. Pembahasan Karya.....	86
<b>BAB VI. PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





shooting.....	80
Gambar 5.12 Foto setelah menyelesaikan <i>take</i> di gerbong (kiri), Foto produksi hari pertama di eksterior rel kereta api (kanan).....	81
Gambar 5.13 Foto produksi hari kedua interior gerbong kereta api ..	81
Gambar 5.14 Produksi hari kedua interior gerbong kereta api .....	82
Gambar 5.15 Foto produksi hari kedua .....	83
Gambar 5.16 Foto wrap shooting film "Jendela" .....	83
Gambar 5.17 Foto proses offline editing .....	84
Gambar 5.18 Foto proses pembuatan scoring dan mixing audio.....	85
Gambar 5.19 Foto proses color grading di Studio Postpro Super 8mm Jakarta.....	85
Gambar 5.20 <i>Screenshoot &amp; Storyboard frame</i> Aspek rasio 1:1 dari blur ke fokus .....	87
Gambar 5.21 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Aspek rasio 1:1 pada two shot film "Jendela" .....	88
Gambar 5.22 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Bimo melihat kejendela (kiri) & bapak murung (kanan) .....	89
Gambar 5.23 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Bimo melihat kejendela lalu pindah .....	90
Gambar 5.24 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Bapak menatap Bimo lalu ketika bertemu tatap ia tersenyum .....	90
Gambar 5.25 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> ekspresi bapak dari senyum ke murung menutupi masalahnya.....	91
Gambar 5.26 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Bimo melihat Ibunya hadir dalam lamunannya .....	92
Gambar 5.27 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Bapak bertanya kabar Bimo menawarkan Bapak minum .....	93
Gambar 5.28 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Bapak melihat ke arah belakang penumpang .....	94
Gambar 5.29 <i>Screenshoot &amp; Storyboard</i> Bapak yang melihat	



Gambar 5.48 Pengambilan gambar statis dengan angle perspektif ..	112
Gambar 5.49 Foto pemberian <i>marking</i> 1:1 pada kamera .....	112
Gambar 5.50 Komposisi frame pada fil "Jendela" menempatkan objek berada pada tengah tengah frame.....	113
Gambar 5.51 Setting gerbong kereta api pada film "Jendela" .....	113
Gambar 5.52 Frame jendela yang diberi judul pada film "Jendela" ..	114
Gambar 5.53 Screenshot adegan roti pada film "Jendela" .....	114
Gambar 5.54 Bimo memakan roti yang ia pilih dari ketiga potong roti.....	115
Gambar 5.55 Kereta berpapasan dengan cepat (kiri), Bimo kaget melihat kereta yang cepat dan mendengar suara kereta yang keras itu (kanan).....	116
Gambar 5.56 Screenshot Tuas Penyambung/ Pelepas Kereta pada film "Jendela".....	116
Gambar 5.57 Screenshot sambungan antar gerbong yang bergoyang.....	117
Gambar 5.58 Screenshot sticker pecahkan kaca di film "Jendela" ....	118
Gambar 5.59 Screenshot jendela dengan background rel pada film "Jendela".....	118
Gambar 5.60 Screenshot tangan penumpang yang di pen pada film "Jendela".....	119
Gambar 5.61 Screenshot kaki bapak yang sakit .....	119
Gambar 5.62 Screenshot gambar establish dalam film "Jendela" .....	120
Gambar 5.63 Screenshot Gantungan kunci pada film "Jendela" .....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Persepsi Ditinjau dari Aspek Psikologi	
Persepsi .....	34
Tabel 3.2 Perbandingan berbagai ukuran frame dari sejarah film dan video. Catatan kecenderungan untuk bergerak ke arah bingkai yang lebih luas .....	44
Tabel 4.1 <i>Storyboard</i> film "Jendela" .....	59
Tabel 5.1 Tabel <i>crewlist</i> .....	71



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Naskah Film Jendela
2. Booklet Desain Produksi
3. Fotokopi KTM
4. Fotokopi KRS Tugas Akhir
5. Transkrip Nilai
6. Berkas Form 1-7
7. Poster Film Jendela
8. Poster Screening
9. Booklet Screening Film
10. Foto-foto Screening
11. Buku Tamu Screening
12. Surat Keterangan Screening
13. Form Pendadaran



## ABSTRAK

Aspek rasio 1:1 pada umumnya hanyalah sebuah aspek rasio yang ukuran panjang dan lebarnya sama atau biasa disebut dengan *square*, namun di film ini aspek rasio 1:1 bukan hanya sekedar aspek rasio biasa tetapi sesuatu yang memberikan penekanan konflik internal yang membantu penonton untuk merasakan apa yang dirasakan oleh karakter.

Konflik Internal adalah suatu bagian yang paling penting di film "Jendela" ini. Konflik internal tersampaikan melalui informasi gestur tubuh dan simbol yang dikemas dalam aspek rasio 1:1 pada gambar. Konflik internal yang terjadi pada Bapak dan Bimo di film "Jendela" ini dilandasi oleh kecanggungan dan minimnya komunikasi.

Penerapan konflik internal kedalam aspek rasio 1:1 ini membuat penonton ikut merasakan kesesakan dan rasa tidak nyaman dalam hubungan Bapak dan Bimo karena penonton disajikan gambar yang sempit lalu kamera yang dinamis menambah rasa tidak stabilnya hubungan tersebut. Penerapan konflik internal kedalam aspek rasio 1:1 diaplikasikan dari awal scene hingga akhir scene sampai konflik benar benar telah selesai.

Kata Kunci : Aspek rasio 1:1, Konflik Internal, Penerapan Konflik internal  
Kedalam Aspek rasio 1:1

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film adalah sebuah media hiburan yang bisa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak melalui sebuah cerita, dan film juga digunakan untuk merefleksikan realitas atau bahkan membentuk sebuah realitas. Film menjadi media yang di senangi semua kalangan untuk mendapatkan hiburan, ilmu dan wawasan, serta menjadi sarana efektif untuk proses pembelajaran, informasi yang di sampaikan dalam sebuah film dapat dikonsumsi dengan secara lebih dan mendalam karena film adalah media audio visual.

Film dapat klasifikasikan menjadi tiga, fiksi, non fiksi dan eksperimental. Film fiksi adalah film yang ceritanya merupakan hasil karangan atau imajinasi dari si penulis cerita, yang tidak terjadi pada kehidupan nyata, dan film non fiksi cerita yang benar-benar terjadi pada kejadian nyata, seperti film dokumenter, film eksperimental pada umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah untuk dipahami, seperti film *art* (seni) atau fantasi. Film juga dapat di klasifikasi berdasarkan pada *genre*. Pada film fiksi terdapat banyak *genre* seperti drama, aksi, horor, komedi dan sebagainya. *Genre* berfungsi sebagai pembeda dari satu film dengan film lainnya. Setiap *genre* memiliki ciri-ciri yang berbeda dimana ciri-ciri tersebut sebagai identitas tiap *genre*. Didalam sebuah film pasti memakai aspek rasio yang berbeda beda. Aspek rasio pada umumnya yaitu 4:3 (*fullscreen*) dan 16:9 (*widescreen*). Hal yang menarik dari aspek rasio yang tidak banyak diketahui khalayak yaitu aspek rasio bisa merepresentasikan sebuah maksud atau penekanan tertentu dalam film tersebut, namun aspek rasio yang digunakan pada penciptaan karya tugas akhir ini adalah 1:1. Aspek rasio 1:1 adalah salah satu pilihan yang menarik dan beda dari semua aspek rasio yang ada karena aspek rasio 1:1 adalah rasio yang paling kecil. Aspek rasio 1:1 sangat cocok untuk merealisasikan konsep yang akan digunakan yaitu menekankan konflik internal.

Dalam penciptaan karya tugas akhir film bergenre drama dengan judul “Jendela” ini akan menggunakan *aspect ratio* sebagai pendukung subjek sebagaimana tampil dalam kehidupan yang diisi dengan kesenjangan konflik

internal antara satu dengan yang lain di dalam keluarga. Film ini merupakan sebuah pengalaman pribadi yang ternyata menjadi fenomena dalam kehidupan masyarakat secara tidak sadar yang dipadukan dengan kisah nyata orang lain dimana film ini bercerita tentang seorang anak laki-laki yang baru sembuh setelah 1 tahun mengalami kebutaan dan ia ditemani bapaknya yang akan pulang ke rumahnya di desa dengan menggunakan kereta api. Kegelisahan pembuat karya lebih mengacu pada hubungan seorang anak dan bapak yang pada umumnya seorang anak laki laki dan sosok bapak ini mempunyai jarak, jarak yang di maksud lebih sungkan lalu tidak banyak menghabiskan kata namun di balik itu semua ada rasa rindu ingin lebih dari sekedar rindu, rasa itu kalah oleh gengsi dan akhirnya gengsi namun tetap saling menghormati, beda dengan anak laki-laki dan sosok ibu yang pasti akan lebih akrab dan sebaliknya. Hal itu yang ingin di sampaikan kepada penonton bahwa walaupun hubungan bapak dan anak ini masih di batasi dengan gengsi pada akhirnya kerinduan meleburnya hati dan didukung oleh situasi akan menjadi pemecah jarak hubungan bapak dan anak tersebut menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan.

## **B. Ide Penciptaan**

Berangkat dari pengalaman penulis dan berdasarkan kisah nyata lainnya yang penulis temukan dalam dunia maya lalu menggabungkannya menjadi satu cerita karena berkesinambungan, film ini mengisahkan tentang dua orang bapak dan anak laki laki berumur 20 tahun, anak tersebut baru pulang dari rumah sakit setelah operasi mata dan hendak pulang ke rumahnya menggunakan kereta api dan disinilah cerita dimulai. Anak tersebut penuh rasa heran dan takjub melihat apapun yang dilihatnya sampai pada akhirnya konflik muncul walaupun ia takjub namun ia tetap bersikap biasa dengan bapaknya begitu pula bapaknya juga bersikap biasa layaknya tidak terjadi apa apa, mereka berdua terlalu menjaga gengsi untuk jujur mengutarakan isi hati mereka bahwa ada kerinduan akan keakraban yang bisa meleburkan gengsi dan jarak yang menghadang dan dari situlah konflik konflik eksternal yang muncul akan membuat mereka lama-kelamaan menjadi saling

melindungi dan melebur menjadi sesuatu yang erat yang mengalahkan jarak dan gengsi itu sendiri.

Film ini akan menggunakan konsep dengan penampilan visual yang dibuat 1:1 atau *square* pada menit awal hingga konflik meningkat sampai pada klimaksnya dan ketika menuju babak akhir secara perlahan *frame* yang tadinya akan melebar menjadi aspek rasio 16:9 atau bisa disebut *widescreen*. Pemilihan frame *square* tersebut digunakan untuk mengimplementasikan hubungan antara bapak dan anak tersebut yang seiring berjalannya waktu semakin ada konflik dan agar memaksa penonton untuk merasakan sempitnya ruang gerak hubungan bapak dan anak tersebut karena gengsi dan jarak yang membatasi mereka. Aspek rasio 16:9 disini sebagai ending dari ruang gerak hubungan mereka yang sempit pada saat alur cerita mulai memasuki anti klimaks. Hubungan bapak dan anak pada fase ini sudah menemukan titik dimana mereka sudah melebur menjadi sebuah hubungan yang jujur tanpa adanya gengsi dan jarak, semuanya telah menyatu dengan berubahnya *frame square* menjadi *widescreen*, lebih luas, lebih melegakan itu yang diharap penonton dapat merasakannya.

Dalam pengemasan secara keseluruhan, film ini akan menggunakan konsep penyutradaraan dengan gaya realisme agar film ini terlihat lebih dekat dengan penonton, terasa lebih nyata, seperti dalam kehidupan sehari hari dari segi pengadeganan dan penerapan movement kamera serta didukung oleh aspek rasio sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas serta membawa penonton dapat dengan mudah masuk kedalam film ini.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat dari karya ini adalah sebagai berikut

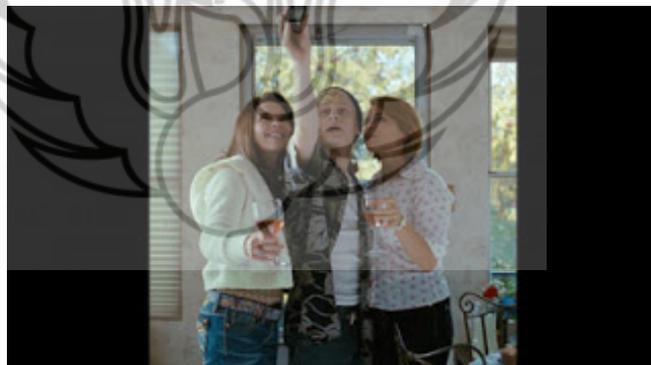
Tujuan :

1. Mengisahkan cerita (*telling story*) tentang hubungan antara bapak dan anak laki-lakinya yang menimbulkan konflik batin dengan penggambaran konflik melalui kekuatan aspek rasio (visual) 1:1
2. Menghadirkan film yang menceritakan tentang konflik sebuah hubungan antara bapak dan anak laki-laki



Tapi di balik itu, sosok ibu dan anak yang diciptakan Dolan ini begitu saling menyayangi dan melindungi, bahkan mungkin melebihi hubungan ibu dan anak yang ‘normal’ di luar sana. Dengan rasio gambar 1 : 1, semakin menambah keunikan dalam film ini. Seorang ibu single parent bernama Diane (Anne Dorval), hidupnya penuh sekali dengan ‘beban’ berat di sana sini. Setelah sang suami meninggal lalu mewarisi semua hutang-hutangnya, Diane pun juga kehilangan pekerjaannya.

Xavier Dolan selaku sutradara menggunakan rasio 1 : 1 dalam filmnya ini. Rasio gambar yang sempit tersebut dapat diinterpretasikan sebagai kehidupan Diane yang penuh sesak dengan segala masalah yang ia hadapi, terutama dalam membesarkan Steve. Apalagi, ia juga tinggal di rumah yang benar-benar penuh dengan barang-barang berantakan. Rasio sempit tersebut sangat efektif dalam mewakili kehidupan Diane, saya sebagai penonton pun mampu dibuat merasakan betapa ‘sesak’ dan peliknya hidup Diane ini. Selain itu, rasio 1 : 1 sanggup juga untuk memberikan fokus bagi tiga karakter utama dalam film ini.



Gambar 1.2 Screenshot film Mommy  
(Sumber [www.Lk21.net](http://www.Lk21.net))

Tidak selamanya segala beban terus menerus memberatkan Diane, dibuktikan dari rasio yang sempit melebar menjadi 16:9 seperti film pada umumnya, membuktikan bahwa masih ada harapan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Tapi kemudian bila Diane tertimpa suatu masalah yang membuat hatinya sesak, rasio pun kembali menyempit ke ukuran 1 : 1. Rasio ini sanggup menjadi navigator yang membantu penonton dalam memahami perasaan yang dialami Diane.



Gambar 1.3 Screenshot film Mommy  
(Sumber [www. Lk21.net](http://www.Lk21.net))

Dalam Film ini konsep *aspect ratio* yang menjadi konsep dasar penyutradaraan di film “Jendela” dengan tujuan membangun kedekatan penonton dan dibawa secara paksa untuk mengikuti *frame* yang sesak seperti hubungan keluarga bapak dan anak tersebut.

## 2. Mencari Hilal

- Tahun Produksi : 2015
- Durasi : 94 Menit
- Tahun edar : 16 Juli 2015
- Ceritra singkat :

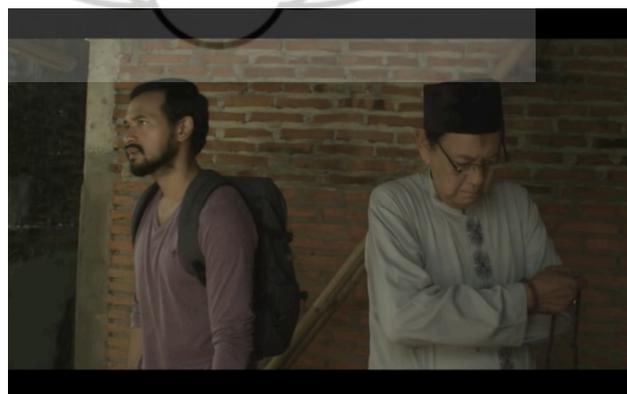
Film Mencari Hilal asal Indonesia ini disutradari oleh Ismail Basbeth. Tokoh utama dalam film ini Pak Mahmud, adalah lelaki tua yang membuka kios sembako di pasar namun menganggap dirinya bukan berdagang melainkan beribadah, karena ia melakukan segalanya sesuai akidah agama. Akibatnya ia malah dibenci persatuan pedagang karena semua jualannya termurah.



Gambar 1.4 Poster film Mencari Hilal

(Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Mencari\\_Hilal](https://id.wikipedia.org/wiki/Mencari_Hilal), diakses 7 November 2016)

Sampai tersiar sidang Isbat Kementerian Agama yang menelan dana sembilan miliar Rupiah untuk memastikan datangnya Iedul Fitri. Hilal adalah bulan sabit muda pertama yang terlihat pada arah dekat matahari terbenam sebagai pertanda permulaan bulan Syawal dalam kalender Islam. Maka Mahmud ingin mencari Hilal dengan biaya sendiri yang hanya menghabiskan beberapa ribu rupiah sesuai yang dilakukan pesantrennya dulu yakni Rukyah, metode pandangan mata. Perjalanannya disertai putranya, Heli, yg kontras dengan ayahnya, jangankan berpuasa, sholat pun tidak. Heli setengah hati mengawal Mahmud karena dipaksa kakaknya, Halida, yang berjanji membuatkan paspornya.



Gambar 1.5 Screenshot film Mencari Hilal

(Sumber [www.Lk21.net](http://www.Lk21.net))

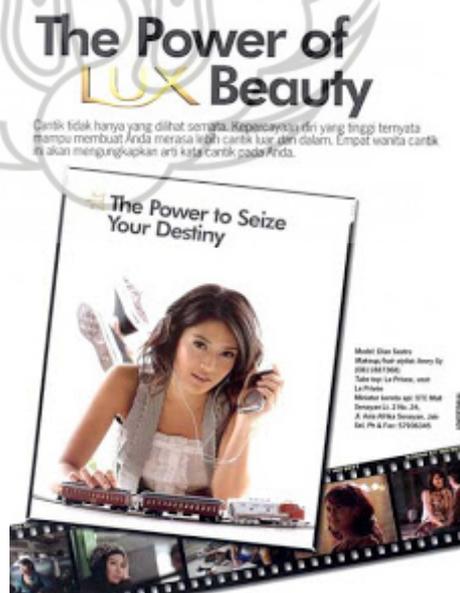
Heli ingin segera ke Nikaragua sebagai aktivis lingkungan hidup. Berbagai kendala menghadang, namun orang tua keras hati ini bertekad, “Tidak ridho mati sebelum menemukan hilal!” Sebaliknya Heli mengecam, “Memang Bapak paling tahu soal agama, tapi tidak tahu bagaimana cara menjadi ayah

yang baik!”. Dalam film Mencari Hilal kedekatan antara hubungan bapak dan anak ini menjadi refrensi pada film Jendela yang mana mempunyai jarak namun adanya konflik eksternal pada akhirnya menyatukan mereka dan mengalahkan konflik internal seorang bapak dan anak itu sendiri menjadi harmonis.

### 3. Film Pendek LUX Bukan Kesempatan Yang Terlewat (The Power of Beauty)

- Tahun Produksi : 2006
- Durasi : 10 Menit
- Tahun edar : 2006
- Ceritra singkat :

Film romantis tentang seorang wanita dan seorang pria yang dipertemukan di stasiun dan dalam kereta. Witing tresno jalaran seko kulino. Hingga suatu saat mereka berjanji bertemu di coffee shop stasiun. Tapi sekian lama si pria tidak datang juga. Apakah kesempatan sudah lewat ? Ternyata tidak, karena dengan kecantikan, kesempatan itu selalu ada.



Gambar 1.6 Poster film Lux

(Sumber: <http://luxfanatic.blogspot.co.id/2010/01/lux-short-movies.html>, diakses 10 November 2016)

Dalam film ini yang menjadi refrensi adalah pergerakan kamera yang mengikuti getaran di gerbong kereta api menjadikan gambar menjadi

natural dan realistis ditambah dengan *floating* kamera *hand held*. Disisi lain dari segi setting pun menjadi referensi yaitu di stasiun dan di dalam gerbong kereta api dimana menjadi lokasi yang sama pada film Jendela.



Gambar 1.7 Screenshot film Lux  
(Sumber [www.Lk21.net](http://www.Lk21.net))

